SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 8, No. 2, April 2025

Kebijakan Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik

Eny Suryani[1], Ahmad Subagyo[2], Muhammad Sofian Hadi[3], Ahmad Susanto[4]
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
enysuryani.wahadi@gmail.com[1], ahmad.subagyo@umj.ac.id[2], m.sofianhadi@umj.ac.id[3]

Submitted: 16th January 2025 | **Edited**: 28th March 2025 | **Issued**: 01st April 2025

Cited on: Suryani, E., Subagyo, A., Hadi, M. S., & Susanto, A. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 8*(2), 533-547.

ABSTRACT

Character development is important in building a nation's human resources. Islam not only emphasizes intellectual intelligence but also pays great attention to character and moral nobility as was the purpose of the sending of the Prophet Muhammad SWA. This article aims to describe and explain Islamic education policies in developing the character of students. Using a qualitative approach with a literature study method, this paper analyzes various Islamic education policies that have been published by the government and have an impact on the development of students' character through secondary data contained in several cases published in several research results and journals. The results of the analysis show that this policy shows a positive correlation in the formation and development of students' character where they not only have good intellectual abilities but also have positive character as a result of the application of Islamic religious values which are visible in several schools. The Islamic education policy in developing students' character is focused on several state high schools in South Tangerang City. The implications of this analysis show that the implementation of Islamic education policy plays a very significant role in the formation of students' character which is very useful in moving towards success and competition in the future in a global world which not only demands high intellectual abilities but also demands competitive character, hard work, not giving up easily and good behavior.

Keywords: Policy, Islamic Education, Character, Students, Islamic Education Policy, Character Development

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Jumlah populasi ini mengalahkan jumlah populasi muslim negara-negara Islam di Timur-Tengah dan Asia Selatan hingga awal abad 21. Kondisi ini turut mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia yang memiliki peran fundamental dalam membent peradaban dan kemajuan suatu bangsa Pendidikan tidak hanya sekedar berfungsi sabagai alih transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Namun pendidikan juga merupakan proses holistik yang mencakup pengembangan potensi intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam dimensi spiritual dan pembentukan ahlak yang mulia menduduki posisi inti karena didasari oleh keyakinan bahwa tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya untuk menghasilkan pribadi yang cerdas secara kognitif, namun pula memiliki keimanan yang kuat,

berakhlak muliadan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan.

Kebijakan pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Kebijakan ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai dasar operasional dalam penerapan nilai-nilai Islam yang mencakup kurikulum, metode pembelajaran, suasana lingkungan sekolah, hingga pola interaksi antara pendidik, peserta didik, keluarga, dan masyarakat luas. Pendidikan Islam dirancang untuk tidak sekadar mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter yang utuh.

Di Indonesia, pendidikan Islam terbagi menjadi empat bentuk utama. Pertama adalah pendidikan pondok pesantren yang memiliki karakter tradisional dan fokus pada pengajaran Al-Qur'an, Hadits, Fikih, serta ilmu-ilmu agama lainnya. Kedua, pendidikan madrasah yang mengadaptasi sistem pendidikan Barat dengan pendekatan klasikal namun tetap mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Ketiga, pendidikan umum yang bernafaskan Islam, yaitu lembaga pendidikan umum yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam budaya dan kegiatan sekolah. Keempat, pelajaran agama Islam yang diberikan sebagai mata pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi umum, yang bertujuan memberikan pemahaman dasar-dasar Islam kepada peserta didik.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan Islam memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter siswa. Anis, Purnamasari, dan Suwarjo (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam berkontribusi besar terhadap penguatan karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Lickona (2018), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan keterlibatan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action—tiga elemen yang banyak ditemukan dalam pembelajaran Islam. Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama menjadi ruang efektif untuk menerapkan ketiga aspek ini.

Penelitian lainnya oleh Chasanah dan Mulyanti (2025) serta Arifuddin, Laily, dan Sakinah (2023) memperkuat peran sentral pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Pendidikan Islam mampu memberikan pondasi moral di tengah paparan teknologi dan informasi yang masif. Melalui integrasi kurikulum yang mengandung nilai-nilai tauhid, akhlak, dan keadaban digital, siswa dibimbing untuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam perlu terus diperkuat untuk merespons dinamika zaman sekaligus mempertahankan esensi pendidikan karakter yang holistik.

Indonesia mengalami perkembangan kebijakan pendidikan Islam sejak masa Orde lama hingga mas Reformasi. Terkahir adalah lahirnya Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 pada tahun 2003 yang turut menjadi pembuka bagi pendidikan Agama Islam di Indonesia. Pada masa sekarang dimana teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat dan peserta didik tidak bisa lepas dari kebutuhan informasi dan media sosial yang ada pada alat komunikasi seperti gadget, smart phone dan sejenisnya menyebabkan filter informasi pada medaia tersebut menjadi minim. Realitas ini dapat mempengaruhi dan berdampak negative pada peserta didik bila pendidikan moral yang ada pada pendidikan Islam tidak diberikan pada mereka.

Berbagai kasus seperti bullying, ejekan, saling olok, saling merendahkan, kejahatan, tawuran, flexing, omongan kasar sangat mudah ditemukan di berbagai media informasi on line. Peserta didik yang tidak memiliki dasar pelajaran moral dan agama yang kuat akan sangat mudah dipengaruhi oleh isi dan tampilan berbagai media tersebut. Perbedaan kondisi dalam setiap zaman sangatlah berbeda. Pada akhir abad ke 20, peserta didik masih asing dengan smart phone. Diawal abad 21, khususnya sejak munculnya era YouTube, Facebook. Whatsapp, Tiktok, setiap orang menjadi sangat akrab dengan berbagai media sosial ini. Kehadiran medsos yang sulit diawasi ini turut berpengaruh pada perilaku, sikap dan perbuatan para peserta didik.

Kondisi ini diperburuk saat datangnya masa pandemic covid-19 selama 2 tahun. Kegiatan belajar-mengajar dilakukan dengan metode daring. Hal ini berdampak pada kebutuhan hand phone maupun smart phone bagi peserta didik agar mereka dapat mengikuti pelajaran. Di sisi lain, kebutuhan smart phone pada peserta didik ini juga membawa dampak negatif pada intensitas perilaku negative akibat menyaksikan dan meniru video-video dari seluruh dunia yang mudah di akses dan tanpa pengawasan orang tua yang ketat.

LADASAN TEORI

Kebijakan Pendidikan Islam

Pendidikan tidak hanya terjadi proses transfer ilmu pengetahuan yang merupakan kewajiban bagi seorang muslim untuk menuntutnya sebagaimana tercantum dalam Q.S 58 ; 11, dimana Allah SWT akan mengangkat orang-orang yang berilmu beberapa derajat serta hadits yang menyatakan menuntut ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan.Namun pendidikan juga merupakan proses internalisasi budaya dan nilai-nilai Islam ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga menjadi mereka manusia yang beradab, utuh dan berkarakter Islami dengan memenuhi aspek intelektual, spiritual, moral dan sosial (Rohaeni: 2024, Pasaribu: 2022).

Sedangkan Kebijakan berasal dari kata bijak yang diberi awalan dan akhiran ke-an yang menjadi kebijakan yang merupakan kata benda. Padanan dalam bahasa Inggris adalah policy yang diartikan mengurus suatu masalah atau kepentingan yang terkait dengan urusan public atau umum. (Yuniarti 2022). Sedangkan pendiidikan Agama Islam merupakan penanaman nilai-nilai dalam suatu proses pembelajaran yang tidak hanya mentransfer nilai-nilai intelektual namun pula nilai–nilai spriritual sehingga peserta didik menjadi makhlukyang berakhlak mulia, berbudaya serta memiliki buki pekerti yang baik. Zaskia Darajat (dikutip oleh Yuniarti: 2022) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dan usaha membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat memahami, mengimplementasikan serat mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-gari setelah peserta didik selesai menjalani proses dan kegiatan belajar-mengajarnya.

Pengembangan Karakter dalam Al Qur’an

Dalam KBBI (dikutp Ritonga: 2019) karaakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang embedakan seseorang dari yang lain. Dalam Islam karakter identik dengan akhlak karena pada dasarnya pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak. Istilah Karakter juga merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan orang lain. Seseorang yang memiliki karakter dikatakan orang yang memiliki kepribadian, perilaku dan wawasan tertentu. Oleh karena itu, karakter merupakan nilai-nilai universal yang dimiliki oleh manusia dalam hubungannya dengan semua makhluk hidup dan lingkungannya. Namun, dalam

Islam, karakter seorang manusia juga ditambah, tidak hanya hubungannya dengan masnusianamun pula akhlak terhadap Tuhannya seperti menyembah, ikhlas, ridho dengan takdirnya dan lain-lain.. (Muntaqo: 2024, Anwar: 2024, Siregar 2023, Rohaeni 2024) . Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang merupakan petunjuk bagi umat manusia, khususnya bagi orang-orang yang bertakwa dan tidak memiliki keraguan di dalamnya juga memberikan arahan dan panduan mengenai karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim.

Kerangka Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona (2018), yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses pendidikan yang menggabungkan aspek moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Teori ini selaras dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak al-karimah melalui integrasi ilmu dan amal. Dalam pendidikan Islam, karakter peserta didik tidak hanya dibentuk melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan guru, budaya sekolah, dan interaksi sosial yang dilandasi nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai ruhani yang mengakar pada Al-Qur'an dan Hadits.

Berbagai penelitian mendukung pentingnya pendidikan Islam dalam pengembangan karakter. Misalnya, studi oleh Anis et al. (2025) menunjukkan bahwa kebijakan dan praktik pembelajaran agama Islam di sekolah berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Penelitian Arifuddin et al. (2023) juga menyoroti efektivitas kebijakan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan era digital dan krisis moral generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana kebijakan pendidikan Islam dirancang dan dijalankan secara konkret, serta bagaimana hal tersebut berdampak terhadap penguatan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan nasional yang multikultural dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan pendekatan Kualititatif dengan metode studi kasus dan deskriptif analisis.Menggunanakan studi kepustakaan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain di beberapa sekolah menengah atas negeri di Kota Tangerang Selatan, baik itu hasil skripsi, thesis maupun artikel pada beberapa jurnal. Tulisan ini akan menganalisis hasil dan penerapan kebijakan pendidikan Islam dalam mengembangkan karakter peserta didik dibeberapa sekolah tersebut yang ditemukan oleh peneliti lain.

Bagaimana sekolah, baik kepala sekolah, guru agama dan guru pada bidang lain menerunkan kebijakan pendidikan Islam untuk membentuk karakter peserta didik yang direalisasikan pada beberapa peraturan sekolah, kegiatan-kegitana sekolah beserta sangsi yang diberika bila peserta didik melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Apa tujuan akhir dan harapan dalam pembentukan karakter peserta didik yang berbasis pada kebijakan pendidikan Islam dan apakanh tujuan tersebut sudah berhasil dilaksanakan serta dicpai. Bagaimana komparasis penerapan kebijakan pendidikan Islam antara satu SMA Negeri dengan SMA Negeri lainnya dan factor-faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan Islam di sekolah-sekolah tersebut.

Penulis menggunakan data sekunder yang ada dalam berbagai tulisan yang berasal hasil penelitian. Data sekunder yang digunakan berupa narasi yang menguraikan fakta dan interpretasi dari peneliti tersebut. Beberapa sekolah yang dijadikan studi kasu s dalam pengamatan dan analisis adalah SMAN 2, SMAN 7 dan SMAN 12 yang seluruhnya berada di Kota Tangerang Selatan.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari studi pustaka, data dan temuan yang dilakukan oleh penulis lain pada laporanpenelitiannya dijabarkan pada deskripsi dibawah ini.

Studi Kasus 1: di Karakteristik yang di Kembangkan Sekolah Kepada Anak Didik SMAN 12

Komariyah, dalam hasil penelitian yang dituangkan pada skripsi sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan judul "Upaya Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 12 Kota Tangereang Selatan", menjabarkan beberapa temuan tentang indicator karakter dan hubungannya dengan Pendidikan Islam (Komariyah, 2014 : hal 46 -67).

1. Kedisiplinan Siswa

   Sekolah merupakan tempat untuk mencari ilmu, dimana di dalamnya terdapat objek atau orang-orang yang seharusnya ada di sekolah yaitu seperti pendidik, siswa, staf tata usaha, office boy, dll. Untuk menjadikan sekolah yang baik maka sekolah harus memiliki tata tertib yang harus di lakukan oleh siswa siswi, disini yang akan di bahas yaitu mengenai kedisiplinan siswa SMAN 12 Tangsel. Beberapa temuan hasil penelitian mengenai indicator kedisiplinan siswa yakni:

   a. Masuk Sekolah Tepat Waktu
      Untuk waktu masuk kesekolah harus tepat pada waktunya mungkin semua sekolah menerapkan peraturan tersebut, diadakannya peraturan tersebut adalah agar para siswa dan siswi serempak atau kompak untuk mengikuti pelajaran jam pertama serta menanamkan kedisiplinan siswa. (Komariyah, 2014 : hal 49)
   b. Atribut Sekolah
      Atribut sekolah adalah perlengkapan yang harus digunakan setiap siswa atau siswi sebagai ciri khas bahwa ia adalah seorang murid yang disiplin, rapih dan selalu mengikuti tata tertib sekolah..(Komariyah, 2014: hal 50).
   c. Memakai Pakaian atau Seragam yang Telah di Tentukan Sekolah
      Seragam merupakan pakaian yang dikenakan siswa, di dalam lembaga sekolah pasti setiap siswa di wajibkan untuk memakai seragam yang telah di tentukan oleh sekolah. (Komariyah, 2014: hal 51)
   d. Absensi Siswa
      Absensi siswa ini adalah daftar hadir atau tidak hadirnya siswa. Untuk setiap kelas pasti memiliki absen atau agenda untuk mencatat siswa yang masuk dan tidak masuk (alpa, izin, sakit), untuk arsip sekolah biasanya setiap bulan di rekap agenda dari setiap masing- masing kelas dan hasilnya akan di berikan kepada orangtua murid, sebagai bukti bahwa siswa atau siswi ini benar mengikuti pelajaran dan juga tidak mengikuti pelajaran. Agar dapat tindak lanjut dari sekolah maupun orangtua/ wali murid. (Komariyah, 2014 : hal 51).

2. Nilai Keagamaan

   Nilai religius adalah suatu nilai keagaamaan yang mana harus telah di tanamkan sedini mungkin kepada anak atau peserta didik, agar kelak menjadi pribadi yang baik dan memiliki akhlakul karimah. (Komariyah, 2014: hal 52) :

a. Pengajian Jum'at
   Pengajian rutin hari jum'at adalah suatu keharusan yang di laksanakan pada hari Jum'at dan itu telah menjadi suatu agenda rutin. Adapun rangkaian kegiatannya adalah membaca surah Yasiin, membaca surah Yasiin secara bersama-sama yang dipimpin oleh perwakilan guru, membaca surah Yasiin ini dapat membuat siswa yang sebelumnya masih belum lancar membaca al-Quran maka sedikit demi sedikit menjadi lancar dalam membaca al-Quran, yang biasanya setiap malam atau Hari Jumat. (Komariyah, 2014: hal 52)
b. Istigosah
   Istigosah adalah membaca dzikir-dzikir yang di tunjukan bagi yang memiliki hajat, istigosah ini di khususkan untuk murid kelas XII.
c. Sholat Berjamaah
   Sholat adalah suatu kewajiban yang harus di tunaikan oleh setiap muslim yang beragama islam. Karena sholat adalah suatu kewajiban dan harus dilaksanakan tepat pada waktunya maka SMAN 12 membuat agenda sholat berjamaah.
d. Sholat Dhuha
   Sholat Dhuha adalah sholat sunah yang dilakukan di pagi hari setelah matahari terbit, Sholat Dhuha dilakukan oleh siswa siswi serta guru-guru, biasanya siswa siswi melakukan Sholat Dhuha pada saat istirahat berlangsung.
e. Rohis (Kerohanian Islam)
   Rohis adalah suatu kegiatan ekstrakulikuler yang di laksanakan di sekolah, di dalam rohis ini sekolah bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa agar menjadi siswa yang baik, di dalam kegiatan rohis juga banyak kegiatan-kegiatan lainnya antara lain: MTQ, Marawis, Qosidah, dan kegiatan sharing masalah agama.
f. Salam, Sopan, Santun, Senyum, dan Sapa
   Merupakan rangkaian kebudayaan yang ditanamkan di sekolah kepada siswa, agar siswa memiliki akhlak kepada sesamanya khususnya pada dewan guru, masuk kelingkungan sekolah bila bertemu dengan guru maka memberikan salam, menyapa dan senyum.

3. Kejujuran
   Kejujuran merupakan suatu sikap yang sangat penting yang harus tertanam dalam jiwa seseorang. Sikap jujur di lingkungan sekolah sangat penting di terapkan kepada siswa siswi, karena dengan menanamkan sikap jujur makan akan tertanam kepada diri siswa siswi untuk tidak melakukan kecurangan. Di SMAN 12 Tangsel akan di adakan atau di terapkan kantin kejujuran yang dimana para siswa dapat membeli keperluan belajar atau makan pada waktu istirahat tanpa di awasi oleh penjaga koperasinya.
4. Kreatifitas
   Kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun sebuah karya. Contohnya dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada di sekelilingnya siswa dapat memecahkan masalah dengan tidak menggunakan kekerasan.
5. Peduli Terhadap Sesama atau Lingkungan
   Untuk setiap sekolah pasti menanamkan sikap peduli terhadap sesama juga terhadap lingkungan di sekitar. Kepedulian siswa terhadap sesama juga terhadap

lingkungan telah di jalankan oleh siswa siswi SMAN 12Tangsel dengan melalui kegiatan-kegiatan bakti sosial contohnya mengadakan bantuan donor darah, bantuan sosial untuk korban bencana.

6. Larangan yang Berlaku di Sekolah
   Setiap sekolah pasti memiliki peraturan-peraturan yang harus di jalankan oleh siswa-siswi atau kode etik siswa atau tata tertib yang harus di jalankan oleh siswa siswi baik berbentuk perintah maupun larangan. Yang akan penulis bahas disini yaitu mengenai larangan-larangan yang tidak boleh di langgar oleh siswa- siswi SMAN 12 Tangsel.
   a. Kehadiran
      Dalam peruses belajar mengajar atau KBM sangat kehadiran sangat penting, karena jika tidak ada siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif. Maka dari itu sekolah SMAN 12 Tangsel membuat peraturan tentang kehadiran.
   b. Pakaian
      Pakaian atau seragam merupakan salah satu identitas bagi pelajar. Dalam hal berpakaian sekolah juga memiliki peraturan.
   c. Kepribadian
      Kepribadian merupakan cara individu beraksi dan berinteraksi dengan individu yang lain atau sering di sebut dengan sikap atau tingkah laku seseorang. Jadi larangan siswa siswi yang akan di bahas disini adalah mengenai nilai-nilai kpribadian para siswa siswi tersebut.
   d. Ketertiban
      Pada setiap sekolah pasti memiliki tata tertib yang di dalam tata tertib tersebut memuat larangan-larangan yang harus di laksanakan siswa agar menjadi siswa yang disiplin.
   e. Merokok
      Merokok merupakan sesuatu yang sering di lakukan oleh masyarakat baik di Indonesia maupun di manca Negara. Merokok biasanya dilakukan oleh kebanyakan orang laki-laki tapi tak jarang juga perempuan. Karena merokok merupakan suatu kebudayaan yang sering dilakukan maka tak jarang juga siswa yang berseragam pun melakukan hal tersebut.
   f. Bacaan Porno
      Bacaan merupakan kegiatan yang sangat baik kita terapkan dalam hidup kita, akan tetapi jika bacaan tersebut mengandung unsur negative maka kan tidak baik di lakukan. Di SMAN 12 Tangsel menerapkan tata tertib tentang siswa atau siswi dilarang untuk mambaca bacaan yang bersifat negative (bacaan porno).
   g. Tawuran
      Tawuran merupakan perkelahian antar kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Tawuran biasanya terjadi karena ketidak sukaan individu satu dengan individu lainnya. Agar tidak terjadinya tawuran di sekolah maka sekolah melakukan atau membuat peraturan yang harus di jalankan siswa.
   h. Ancaman dengan Kekerasan
      Di zaman sekarang ancaman dengan menggunakan kekerasan sering terjadi dikalangan orang dewasa maupun anak-anak bankan siswa atau siswi juga ada yang masih suka melakukan ancama kekerasan kepada teman sejawatnya

maupun adik kelasnya berupa memalak dengan mengncam sesuatu kepada lawannya yang akan membuat lawannya menjadi takur karena ancamanya.

i. Perjudian/ Minuman Keras/ Narkoba
Perjudian, munuman keras, narkoba merupakan kegiatan yang sangat dilarang oleh agama. Akan tetapi masih banyak orang-orang di sekeliling kita yang melakukan hal tersebut khawatir akan merusak masa depan anak pelajar sekarang maka di sekolah menerapkan tentang larangan untuk melakukan hal-hal tersebut dan jika ada siswa atau siswi yang melanggar hal tersebut maka akan di berikan poin yang telah di tetapkan oleh sekolah.

j. Senjata Tajam
Senjata tajam merupakan alat-alat yang biasa di gunakan untuk melakukan sesuatu seperti pisau untuk memotong sayuran dll. Akan tetapi senjata tajam yang di maksud disini adalah untuk disalah gunakan dan dapat membahayakan orang lain.

7. Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru PAI dalam membentuk karakter bagi peserta didik adalah sebgai berikut:

a. Pembiasaan
Pembiasaan yang dimaksud disini adalah pembiasaan yang diajarkan oleh guru kepada siswa siswi agar tertanam didalam diri siswa siswi tersebut.

b. Keteladanan
Teladan adalah merupakan contoh, adapun contoh yang di maksud disini yaitu contoh-contoh yang baik yang di berikan pada peserta didik agar peserta didik itu menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan memiliki akhlak yang baik pula.

c. Buku Tata Tertib
Selain dari kedua yang diatas sekolah juga dalam membentuk karakter anak melalui buku tata tertib sekolah, yang didalamnya tertulis tentang eraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dan juga larangan yang harus dialankan oleh siswa.

Studi Kasus 2: Integrasi Pembelajaran Pendidikan Islam dengan Wawasan Kebangsaan di SMAN 2 Tangerang Selatan

Budi Mulia (Mulia, 2014: 28) menulis tentang "Integrasi Pembelajaran Agama Islam dengan Wawasan Kebangsaan di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan". Tujuan dari pendidikan berwawasan kebangsaan meliputi, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengertian, pemahaman, dan persepsi yang tepat tentang persatuan dan kesatuan antar sesama warga NKRI.
2. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus Bangsa Indonesia.
3. Mengembangkan kepekaan sosial, solidaritas, toleransi, dan saling engenal serta saling menolong antar sesama warga NKRI walaupun berbeda.

Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan diuraikan sebagai berikut (Mulis; 2014 39-40): Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Sikap rasa keingintahuan yang tinggi, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah air, Gemar Membaca, Menghargai prestasi, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial.

Penanaman wawasan kebangsaan ternyata terintegrasi pada kurikulum SMAN 2 Kota Tangerang Selatan. Adapun teknis pelaksanaan wawasan kebangsaan tersebut. melalui pembelajaran abad 21 yang didlamnya terkandung bahwa siswa mampu memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dengan cara menyanyikan lag Indonesia Raya setiap hari, yaitu pukul 07.00. Selama menyanyikan lagu Indonesia raya seluruh arga SMAN 2 Kota Tangerang sadar untuk menghormat bendera kebangsaan Republik Indonesia.

Studi Kasus 3: Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 2 Tangerang Selatan.

Suanto dan Ali Nurdin (2021: hal. 33-44)) menulis tentang "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 2) Kota Tangerang Selatan"" Berbasis Kelas, Indikator yang dijadikan ukuran dalam penelitian ini adalah pengintegrasian PPK kedalam pembelajaran, PPK utuk memperkuat manajemen kelas, dan pengembangan muatan lokal sesuai karakter daerah. Mengintegrasikan PPK dalam pembelajaran, Implementasi PPK di SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan dilaksanakan dengan melibatkan semua guru mata pelajaran dengan cara menintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran yang diampunya.

Setiap guru mata pelajaran memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan berbagai nilai nilai karakter yang ada. Melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) guru dapat menentukan nilai nilai karakter berdasarkan kompetensi dasar, materi pokok dan tuntutan IPK dengan cara pembiasaan, keteladanan dan budaya kelas.

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah, Indikator yang dijadikan ukuran dalam penelitian ini adalah pembiasaan nilai utama dalam keseharian, keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan, keterlibatan seluruh ekosistem sekolah, mematuhi norma dan peraturan, mengembangkan keunikan local, kegiatan literasi, kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan harian di SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan untuk mendukung program PPK antara lain: Program Senyum, Sapa, Salam (S3) dan Program Siaran Tilawah Al-Quran dan Ceramah Agama, Setiap pagi hari kecuali Rabu dan Jumat, sebelum kegiatan belajar dimulai dilakukan siaran tilawah dan ceramah agama dari pukul 06.30 – 07.00 dengan pola bergantian sehari ceramah agama hari berikutnya tilawah atau bisa juga dilantunkan music religi. Dan Program Sholat Berjamaah Sholat Dzuhur dan Ashar serta Program Klinik Al Quran baik oleh guru maupun siswa.

Berbagai kegiatan mingguan di SMA Negeri 2 Tangerang Selatan untuk mendukung program PPK antara lain: 1) Program Tadarus Al Quran, Kegiatan tadarus al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 06.30 – 07.00 program ini bertempat di kelas masing-masing yang dipandu oleh wali kelas dan tim rohis yang ditunjuk. 2) Program Sholat Jumat Berjamaah, Sholat jum'at dilaksanakan pada setiap hari jum'at kecuali hari libur nasional. Sholat jumat diikuti oleh seluruh siswa muslim laki-laki dengan khotib dan imam dari dalam dal luar sekolah.

Siswa pun diberi kesempatan untuk menjadi khatib dan imam sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya. 3) Program Imtaq Jumat, IMTAQ Jumat yaitu kegiatan zikir asmaul husna, tausyiah, dan doa bersama dilaksanakan pukul 06.30-07.45 bertempat di lapangan utama SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini diawali dengan Zikir Asmaul Husna yang dipimpin oleh petugas rohis dilanjutkan dengan tadarus diikuti oleh semua siswa muslim muslimat. Sebelum ditutup doa kegiatan ini juga diisi dengan tausyiah selain guru juga menampilkan siswa untuk memberikan tausyiah sebagai sarana latihan menjadi da'i atau da'iyah.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun oleh SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan antara lain peringatan hari besar nasional seperti HUT Kemerdekaan RI, Hari Pahlawan, Hari Kesaktian Pancasila, Hari Pendidikan Nasional, dan hari besar nasional lainnya. Begitu pula hari besar keagamaan seperti maulid nabi, isro dan miraj, pemotongan hewan kurban, dan lain-lain. Di samping itu juga ada peringatan lainnya seperti bulan Bahasa, lingkungan hidup, kesehatan.

Pembahasan

Kebijakan Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan hal yang fundamental kehidupan seseorang.Dalam pendidikan tidak hanya terjadi proses transfer ilmu pengetahuan yang merupakan kewajiban bagi seorang muslim untuk menuntutnya sebagaimana tercantum dalam Q.S 58 ; 11, dimana Allah SWT akan mengangkat orang-orang yang berilmu beberapa derajat serta hadits yang menyatakan menuntut ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan.Namun pendidikan juga merupakan proses internalisasi budaya dan nilai-nilai Islam ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga menjadi mereka manusia yang beradab, utuh dan berkarakter Islami dengan memenuhi aspek intelektual, spiritual, moral dan sosial (Rohaeni: 2024, Pasaribu: 2022).

Sedangkan Kebijakan berasal dari kata bijak yang diberi awalan dan akhiran ke-an yang menjadi kebijakan yang merupakan kata benda. Padanan dalam bahasa Inggris adalah policy yang diartikan mengurus suatu masalah atau kepentingan yang terkait dengan urusan public atau umum. (Yuniarti 2022). Sedangkan pendiidikan Agama Islam merupakan penanaman nilai-nilai dalam suatu proses pembelajaran yang tidak hanya mentransfer nilai-nilai intelektual namun pula nilai–nilai spriritual sehingga peserta didik menjadi makhlukyang berakhlak mulia, berbudaya serta memiliki buki pekerti yang baik. Zaskia Darajat (dikutip oleh Yuniarti: 2022) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dan usaha membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat memahami, mengimplementasikan serat mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-gari setelah peserta didik selesai menjalani proses dan kegiatan belajar-mengajarnya.

Pengembangan Karakter dalam Al Qur’an

Karakter merupakan kata serapan dari bahasa asing. Aasal-usul kata, karakter berasal dari Bahasa Yunani yakni “charassein” dan “kharax” yang maknanya adalah tools for making atau to engrave yang artinya mengukir. Kemudian kata ini diserat dalam Bahasa Perancis caracter, dalam Bahasa Inggris menjadi character yang kemudian di serap dalam Bahasa Indonesia menjadi karakter. (Pasaribu : 2022, Siregar: 2023, Rohaeni: 2024). Dalam KBBI (dikutp Ritonga: 2019) karaakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang embedakan seseorang dari yang lain. Dalam Islam karakter identik dengan akhlak karena pada dasarnya pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak. Istilah Karakter juga merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan orang lain. Seseorang yang memiliki karakter dikatakan orang yang memiliki kepribadian, perilaku dan wawasan tertentu. Oleh karena itu, karakter merupakan nilai-nilai universal yang dimiliki oleh manusia dalam hubungannya dengan semua makhluk hidup dan lingkungannya. Namun, dalam Islam, karakter seorang manusia juga ditambah, tidak hanya hubungannya dengan masnusianamun pula akhlak terhadap Tuhannya seperti menyembah, ikhlas, ridho dengan takdirnya dan lain-lain.. (Muntaqo: 2024, Anwar: 2024, Siregar 2023, Rohaeni 2024).

Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang merupakan petunjuk bagi umat manusia, khususnya bagi orang-orang yang bertakwa dan tidak memiliki keraguan di dalamnya juga memberikan arahan dan panduan mengenai karakter yang harus dimiliki oleh seoran muslim. Dalam Islam, karakter yang sering pula disamakan dengan moral yang berarti adat dan kebiasaan, merupakan hal penting yang menjadikan ciri khas sebagai seorang muslim yang membedakannya dengan orang lain. (Hasanah: 2020,). Terdapat Surat dan ayat dalam Al Qur'an yang sangat popular dan dipandang sebagai landasan pengembangan karakter seorang manusia, sebagimana tercantum dalam Surat Luqman atau Surat 31 ayat 12-19.

Surat Luqman 12-19 mendeskripsikan tentang pendidikan yang diberikan oleh seorang ayah kepada anak-anaknya yang berisi nasehat dan perintah1.Bersyukur kepada Allah SWT, 2. Tidak menyekutukan Allah SWT, 3. Berbuat baik kepada orang tua terutama ibunya karena sudah mengandung selama 9 bulan dan menyapihnya selama 2 tahun, 4. Berbuat kebaikan kepada siapapun, 5. Menjauhi perbuatan mungkar,, 6. Bersabar terhadapsegala ujian dan musibah, 7 tidak menyombongkan diri, 8. Tidak angkuh danmembanggakan diri, 9. Berbuat lemah lembut yang tercermin dalam cara berjalan dan merendahkan suara.

Delapan ayat di atas menjadi pedoman dalam pembangunan karakter seorang anak melalui orang tua yang diberikan oleh Allah SWT. Islam sangat menekankan pada akhlak dan budi pekerti disamping point pertama dan utama adalah beribadah kepada Allah SWT dan tidak menyekutukananya. Hakakat dari penciptaan seorang manusia adalah penghambaan dan pangabdian kepada Allah SWT semasa hidup. :"Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyebah atau beribadah kepada Allah SWT (Q.S. 51;56). Selain itu, Al Qur'an juga memberikan rambu-rambu akhlak mulia lainnya yang sangat terkait dengan pengembangan karakter seorang manusia, khususnya peserta didik. Pada Surat An Nahl (surat 16) ayat 90-93 Allah SWT memerintahkan untuk: 1. Berlaku adil, 2. Berbuat kebajikan, 3. Memberi bantuan kepada kerabat,, 4. Melarang untuk berbuat keji, mungkar dan bermusuhan. 5. Menepati janji, 6. Larangan melanggar sumpah. Kandungan da nisi empat ayat Surat An Nahl ini hampir sama dengan isi Qur'an Surat Lukman sebalumnya. Penekanan untuk belaku adil, berbuat bajik, hormat kepada orang tua dan jangan berkata "ah' kepada mereka menunjukan pentingnya akhlak bagi seorang muslim.

Shofwan (2023) menambahkan karakter yang harus dimiliki seorang muslim dalam berinteraksi sosial untuk menghindari friksi dan konflik sesame manusia. Rambu-rambu tersbut adalah 1. Tidak merasa lebih baik dan memandang rendah orang lain, 2. Tidak saling mencela dan mengolok-olok, 3. Memanggil dengan panggilan yang buruk, 4. Menjauhi prasangka, 5 Membicarakan orang lain. 6. Saling mengenal satu dngan yang lain karena Allah SWT menciptakan manusia dari berbagai suku bangsa. Berdasarkan hasil penelitian studi kasus di atas pelaksanaan kebijakan pendidikan Islam dalam mengembangkan karakter peserta didik di setiap sekolah dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan konsep-konsep pendidikan Islam dalam kegiatan-kagiatan di sekolah, baik kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan ekstra kurikuler. Pelaksanaan kebijakan pendidikan Islam di SMAN 12 dapat terwujud berkat peran dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Dalam proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan setiap hari selalu disisip kegiatan yang dapa mengembangkan karrakter peserta didik seperti kedisiplinan siswa dengan indikator,kehadiran tepat waktu, penggunaan atribut sekolah, menggunakan pakaian seragam tang telah ditentukan oleh sekolah dan absensi siswa.

Pengembangan karakter kedua yang diterapkan pada peserta didikpenanaman nilai-nilai religious atau nilai keagamaan dengan indikator pengajian Jum'at, istigotsah, pelaksaan sholat berjama'ah, pelaksanaan Sholat Dhuha, pengaktifan kegiatan kerohanian Islam (Rohis) dan pengamalan.5 S yakni, salam, sopan, santun, senyum dan sapa. Ketiga, pengembangan karakter berupa penanaman nilai-nilai kejujuran berupa pemenuhan kebutuhan belanja di koperasi, baik makanan maupun keperluan belajar tanpa diawasi oleh petugas koperasi. Para peserta didik diharapakan dapat mengamalkan nilai-nilai kejujuran berupa membayar uang belanja sesuai dengan barang yang telahbeli. Disamping itu penerapan nilai-nilai kejujuran juga ditanamkan pada saat ujian dimana peserta didik sangat ditekankan untuk tidak mencontek ke kiri dan ke kanan siswa yang ada disampingnya, atau mencontek dengan melihat dan membuat ringkasan catatan yang disembunyikan di tempat yang tersembunyi dan tidak terlihat oleh guru pengawas. Peserta didik ditanamkan rasa malu bilai mendapat hasil ujian dengan nilai baik namun berasal dari gasil mencontek

Ke-empat, berupa pengembangan karakter berupa kreatifitas dimana peserta didik dilatih dan ditanamkan untuk mampu menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun sebuah karya. Disamping itu juga kemampuan ata kreatifitas peserta didik dalam memecahkan masalah tanpa kekerasan. Peserta didik juga ditanamkan pengembangan kreatifitas sesuai dengan keunggulan masing-masing seperti pembuatanfilm, pembuatan karya dari pengumpalan sampah dan barang yang tidak terpakai untuk didaur ulang dan dibuat menjadi barang yang bermanfaat serta dapat dipakai kembali.

Ke-lima, peduli terhadap sesama dan lingkungan. Karakter peserta didik yang turut dikembangan di SMAN 12 ini adalah peduli terehadap sesame dan peduli terhadap lingkungan. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan donor darah, pemberian bantuan sosial untuk korban bencana ala, pemberian bantuan sukarela untuk peserta didik lain yang sedang mengalami musibah kematian orang tua,dan juga turut serta dalam kegiatan bersih-bersih dan menjaga lingkungan yang dilaksanakan oleh pihak kelurahan setempat. Turut serta dan berpartisipasi pada kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak lain.dapat menimbulkan rasa peka dan empati pada lingkungan disekitarnya. dan tidahk hanya pad lingkungan tertentu saja

Selain penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang harus dilaksanakan, sekolah juga menerapkan larangan yang harus dihindari dan dijauhi oleh peserta didik. Seperti larangan tawuran, larangan merokok, larangan membolos, larangan tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap, larangan menggunakan perhiasan berlebihan dan lain-lain. Setiap pelanggaran terhadap larangan tersebut akan diberikan poin sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakuakan, dimana poin pelanggaran yang satu akan berbeda dengan poin pada pelanggaran yang lain. Semakin berat pelanggaran yang dilakukan, maka poin pelanggarannya akan semakin besar. Misalkan, poin melanggar larangan meroko akan diberi poin 25. Namun, pelanggaran melakukan tindakan pencurian akan diberikan poin 60, dan poin melakukan pelanggaran berupa tawuran dengan sekolah lain akan diberikan poin 75.

Berkat adanya poin-poin pelanggaran tersebut, peserta didik baik laki-laki mapun perempuan sangat berhati-hati untuk melakukan pelanggaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Komariyah, penerapan poin pada peserta didik apabila melakukan pelanggaran berdampak pada minimmnya pelanggaran yang dilakuakn oleh peserta didik di SMAN 12. Bahkan, peneliti berkesimpulan, hampir tidak ada pelanggaran yang dilakukan, baik itu pelanggaran ringan , apalagi pelanggaran berat.Peran kepala sekolah

dan guru pendidikan Agama Islam dipandang berhasil dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah ini.

Sementara untuk studi kasus SMAN 2 Kota Tangerang Selatan terdapat dua tulisan. Tulisan pertama berfokus pada implementasi penguatan pendidikan karakter. Sedang pada tulisan yang kedua berfokus pada integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islamdengan Wawasan Kebangsaan.

Penulis pada tulisan pertama membuat kesimpulan bahwa penguatan pendidikan karakter telah disosialisasikan pada seluruh guru, baik guru agama Islam maupun guru yang tidak mengajar pendidikan Agama Islam, tenaga pendidikan,juga kepada komite sekolah dan para orang tua murid. Implementasi penguatan pendidikan karakter ini dilalukan dengan cara mengintegrasikan proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi dengan nilai-nilai karakter Program PPK dilakukan dengan pembiasaan nilai religious yang diberi nama budaya Imtaaq seperti Sholat Dzuhur berjama'ah, tilawah Al Qur'an setiap Hari Rabu Pagi, pembacaan Asma Ul Husna setiap Hari Jum'at pagi, melaksanakan Sholat Jum'at berjamaa'ah di sekolah dan lain-lain.Program PPK ini juga didukung dengan keteladanan dan contoh yang diberikan oleh guru dan tenaga pendidikan yang menjadi pendukung pelaksanaan program PPK ini. Implementasi program PPK ini juga dilakukan dengan menjadikan masyarakat sebagai basisnya. Diantaranya dengan mengundang narasumber ke sekolah atau sekolah melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat di sekita lingkungan sekolah seperti bakti sosial yang berkerja sama dengan dinas dan instansi terkait di Kota Tangerang Selatan.

Tulisan kedua yang berfokus pada Integrasi Pembelajaran Peendidikan Agama Islam dengan Wawasan Kebangsaan menekankan pada aspek dan nilia-nilai yang telauh diuraikan pada 15 poin di atas seperti relijius, jujur, didiplin, kerja keras, peduli terhadap sesame, semangat kebansaan, cinta tanah air, kerja keras dan demokratis. Nilai-nilai ini dintegrasikan pada kurikulum pembelajaran seperti kewajibanmengikuti upacar abendera setiap Hari Senin pagi, penghormatan pada bendera Merah Putih.Penanaman nila-nilai wawasan kebangsaan in juga dikaitkan dengan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits mengenai pentingnya cinta, mempertahankan dan dan melakukan pembelaan terhadap tanahair dari serangan musuh.

KESIMPULAN

Studi yang dilakukan di empat SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa kebijakan Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang positif. Hal ini tercermin dari upaya integrasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari. Dengan cara ini, nilai-nilai tersebut tertanam secara alami dalam perilaku peserta didik melalui proses pembiasaan, tanpa disadari mereka mulai mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Peran berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru non-agama Islam, tenaga pendidik lainnya, komite sekolah, serta orang tua peserta didik, sangat penting dalam mendukung dan berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa. Semua elemen ini bekerja sama dalam membentuk lingkungan yang mendukung penanaman nilai-nilai moral dan etika yang ada dalam ajaran Islam. Selain itu, pengintegrasian pendidikan agama Islam dengan wawasan kebangsaan menjadi

salah satu strategi yang diterapkan, karena dapat menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, pengorbanan, nasionalisme, peduli terhadap sesama, dan cinta tanah air.

Lebih jauh, studi ini menggarisbawahi bahwa pengembangan karakter tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual atau akademik siswa. Sikap, perilaku, dan empati juga sangat penting sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang harus dikembangkan secara seimbang. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang holistik di sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat secara positif dan konstruktif. Ini menjadi bukti bahwa pengembangan karakter melalui pendidikan agama Islam telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kebijakan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003.

Meskipun demikian, studi ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini belum dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana kebijakan Pendidikan Islam dalam pengembangan karakter diterapkan di sekolah-sekolah lainnya. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi penerapan kebijakan ini di berbagai sekolah di Indonesia, guna mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai efektifitas dan tantangan dalam implementasi pendidikan agama Islam untuk pengembangan karakter peserta didik di seluruh tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

Anis, I., Purnamasari, E., & Suwarjo. (2025). *Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(1), 12–23.

Anis, I., Purnamasari, E., & Suwarjo. (2025). *Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(1), 12–23.

Anwar, Ade Chairil. (2024). “Pendidikan Karakter Dalam Al Qur’an: Studi Atas Q.S. An Nahl Ayat 90-93”, Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan, Vol. 5, No.2, September 2024. Hal: 129-138. ISSN: 2721-5504

Arifuddin, Laily, & Sakinah. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam di Era Digital*. Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13(2), 101–115.

Chasanah, N., & Mulyanti, S. (2025). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Sindo Roro Cendekia Pendidikan, 7(1), 33–44.

Hasanah, Rafiatul. (2020). “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al Qur’an Haduts”, Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD, Vol IV, No.1, Mei 2020. Hal: 22- 26. ISSN : 2579 – 6151, e-ISSN : 2614 – 8242.

Komariyah (2014). “Upaya Kepala Sekolah dan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan”,Skripsi untuk Meraih Gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negersi Syarif Hidayayullah Jakarta.

Lickona, T. (2018). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Mulia, Budi (2020). “ Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DWawasan Kebangsaan di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan”. Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam, Vol.2, No.2, Juli 2020. Hal:33-44. p-ISSN: 2685-8401, p-ISSN: 2685-7502

Muntaqo, Rifqi. Dkk. (2024). "Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24 (Perspektif Tafsir Al Misbah)", Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7, No.2, 2022: Hal: 121-134. p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548-3404

Nuryanta, Nanang. (2003). "Memahami Problem dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia", JPI FIAI, Jurusan Tarbiyah, Vol. VIII, Tahun VI, Juni 2003. Hal:28-35

Pasaribu, Munawir. (2022). "Pendidikan Karakter menurut Al Qur'an Sutrat Asy Syams Ayat 8-10.

Ritongan, Mohammad Sholeh. (2019). "Pembentukan Karakter dalam Perspektif Al Qur'an", Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 05, No. 1, Juni 2019. e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997.

Rohaeni, Enie. (2024). "Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami", JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol.5, No.5, September 2024. Hal:1027-1033. p–ISSN: 2721-2491, e-ISSN : 2721-2246

Shofwan, Imam. Achmad Munib. (2023). "Pendidikan Karaktere Sosial Qur'ani:Studi tafsir Surat Al HujuratAyat 11 -13", Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol 13, No.1, Tahun 2023. Hal: 72 -84.e-ISSN: 2685-2655.

Siregar, Adek Kholijah. Tobroni, Faridi. (2023). "Pembentukan Manusia Ihsan dan Karakter Rabbani dalam Al Qur'an", Iniversitas Muhammadiyah Malang. Hal: 1219-1232.

Suanto dan AliNurdin. (2021). "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kota tangerah Selatan". Wiyatamandala: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol.1. No.1. Tahun 2021. Hal 1 – 12. p-ISSN: 2775-5681, e-ISSN: 2775-5657.

Yuniarti, Ira. (2022). "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Sekolah dan Madrasah: Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, Vol.9, No.1, Maret 2022.Hal 182-207 p-ISSN: 2442-3661, e-ISSN: 2447 667X.